

DAMPAK NEGATIF PENYALAHGUNAAN ALKOHOL JENIS ARAK TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh :

Nita¹

NIM. E1021171060

Pabali Musa², Yullianti²

Email : nitaa60@student.untan.ac.id

1. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

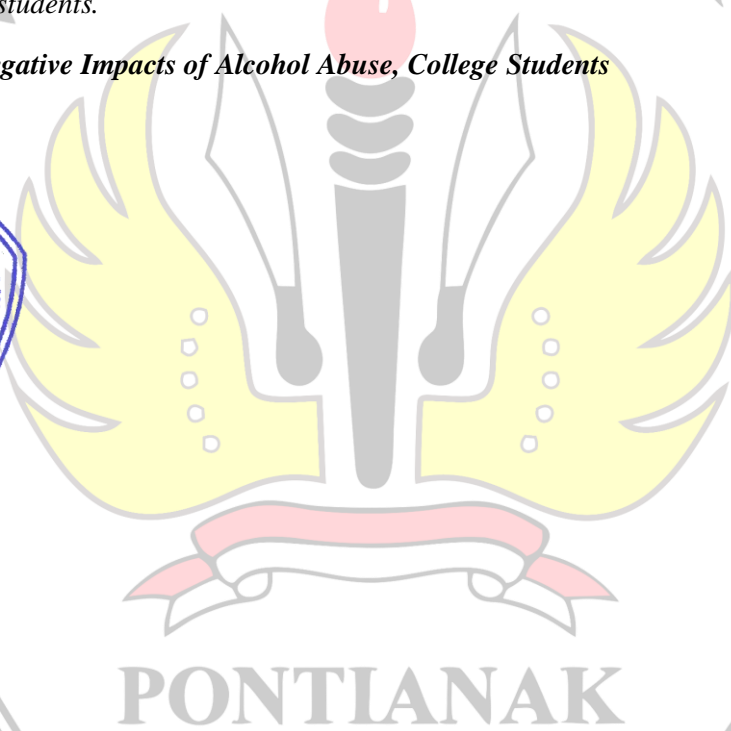
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Dampak Negatif Penyalahgunaan Alkohol Jenis Arak Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak”. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penyebab terjadinya penyalahgunaan alkohol di kalangan mahasiswa tersebut sebagai bagian dari keilmuan pembangunan sosial. Adapun tujuan penulis mengangkat permasalahan ini sebagai judul skripsi penulis adalah untuk mengetahui dampak mengkonsumsi minuman keras arak terhadap kesehatan fisik mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, dampak mahasiswa mengkonsumsi minuman keras arak terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan alkohol di lingkungan mahasiswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara, Observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang di terapkan pada sampel mahasiswa yang berusia 18 tahun ke atas, kemudian data penelitian dianalisis dengan cara reduksi data, display data serta verifikasi data dan penegasan kesimpulan. Informan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang terdiri dari mahasiswa semester 4-8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian dari mahasiswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat mereka bergaul, dan lingkungan kampus merupakan faktor dominan penyebab terjadinya penyalahgunaan alkohol di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Dampak Negatif, Penyalahgunaan Alkohol, Mahasiswa

Abstract

This study aims to describe the "Negative Impact of Alcohol Abuse (Arak type) on Students of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura Pontianak". The author is interested in finding out more about the causes of alcohol abuse among these students as part of the science field of sociology. The purpose of the author raised this issue as the title of the author's thesis is to find out the impact of drinking arak on the physical health of students of the faculty of social and political sciences, the impact of students consuming arak on the safety and order of the community, and to know what factors cause alcohol abuse in the student environment. The study used qualitative descriptive research methods where interviews, observations, and documentation were used as data collection techniques applied to a sample of students aged 18 years and over. Then the research data is analyzed by means of data reduction, data display as well as data verification and affirmation of conclusions. The informant in this study is a Student of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura Pontianak consisting of students in semesters 4-8. The results of this study showed that there are some of the students who consume alcoholic drinks due to internal and external factors. These factors show that families, residential environments, neighborhoods where they associate, and campus environments are the dominant factors causing alcohol abuse among students.

Keywords: *Negative Impacts of Alcohol Abuse, College Students*



Keywords: (11pt, italic, bold)

*petunjuk penulisan; jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora; template artikel.
(11pt, italic, dipisahkan oleh titik koma(;))*

A. Pendahuluan

Modernisasi yang dikatakan sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan pengaruh dan dampak bagi manusia. Modernisasi yang membawa dampak perubahan fisik dan mental dalam berbagai bidang dan nilai kehidupan, yang tentunya akan memberi konsekuensi dan pengaruh bagi manusia sebagai komponen dalam kehidupan. Pada dasarnya modernisasi merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan cukup luas, bawasannya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan modernisasi merupakan faktor sosial ekonomi baru yang juga akan memberikan dampak pengaruh dalam bidang kesehatan.

Faktor sosial ekonomi yang ada di dalam masyarakat merupakan pemicu bagi individu untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat diantaranya adalah ke tidak stabilan dalam rumah tangga, kekerasan anak, orangtua perokok, orangtua peminum, akses kesehatan yang sulit, polusi lingkungan, perokok berat, peminum berat, penyalahgunaan alkohol dan narkoba oleh remaja. Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan alkohol pada kalangan mahasiswa.

Ada 9 studi kasus tentang mahasiswa yang mengkonsumsi minuman keras di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, tercatat bahwa ada beberapa kasus yang terjadi mulai dari tahun 2018-2021. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak dari lembaga fakultas bahwa mahasiswa yang memiliki kasus sebanyak 9 orang yang terdiri dari angkatan 2015

berjumlah 2 orang, angkatan 2016 berjumlah 5 orang, dan angkatan 2017 berjumlah 2 orang. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ditemukan fakta bahwa sebagian dari mahasiswa yang mengkonsumsi minuman keras di lingkungan kampus atau biasa di sekre, gazebo, parkir kampus, di kantin adalah tempat biasa mahasiswa mengkonsumsi arak mulai dari mahasiswa, semester enam ke atas tetapi ada juga sebagian dari mereka yang berada di semester empat.

Dampak negatif seperti ini jika dibiarkan maka tidak hanya dapat mengganggu masa depan mahasiswa tersebut, tetapi juga mengganggu orang lain dan memberikan dampak serta pengaruh yang tidak baik untuk generasi selanjutnya. Jika dilihat dari segi kesehatan, kebiasaan minum minuman keras tentu akan berdampak negatif terhadap kesehatan. Peminum aktif biasanya menampilkan ciri fisik yang berbeda dari orang biasanya, tubuh mereka sendiri kurus, hal itu karena mereka minum arak terlalu sering. Selain itu mereka memiliki kantung mata hitam akibat terlalu sering bergadang. Hal tersebut baru yang terlihat dari luar, belum penyakit-penyakit lain yang juga ditimbulkan akibat kebiasaan minum minuman keras, antara lain penyakit hati, jantung, dan otak.

B. Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma

penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sujarweni (2014:6) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain”.

Penelitian yang akan dilakukan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Lokasi tersebut di pilih karena peneliti melihat fenomena di mana terdapat permasalahan tentang mahasiswa yang mengkonsumsi minuman keras di lingkungan fakultas. Ini merupakan fenomena sosial yang perlu di kaji lebih dalam, sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fisip Untan. Penelitian digunakan dengan teknik purposive sampling artinya pemilihan langsung ditentukan oleh peneliti atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang di teliti oleh penelitian ini adalah sebagai berikut: Mahasiswa Fisip Untan yang peneliti jumpai mengkonsumsi minuman keras di lingkungan fakultas. Serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fisip Untan terkait kasus penyalahgunaan alkohol Adapun objek penelitian ini adalah Dampak Penyalahgunaan Alkohol Jenis Arak di Kalagan Mahasiswa Fisip Untan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi dan Pengamatan

Observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung, yakni untuk melihat, mengamati, dan mendengar apa yang di peroleh dan dilakukan para mahasiswa dalam lingkungan

kampus,dan masyarakat. Pengamatan merupakan pengalaman langsung yang dinilai alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran karena kita melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

Dalam observasi ini, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu dampak penyalah gunaan alkohol jenis arak khususnya pada mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Hamid Darmadi (2013:289-290) wawancara mendalam (*indepthinterview*) adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan atau wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”. Dengan demikian, dalam wawancara peneliti mengadakan kontaklangsung atau komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan masyarakat, dan mahasiswa di lingkungan Fisip khususnya pada mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ,yakni cara yang dipergunakan peneliti untuk meramu dan menempatkan terminologi dan sumber-sumber teori dalam penelitian ini yaitu teori yang menyangkut dampak negatif penyalahgunaan alkohol di lingkungan mahasiswa.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2010:363). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara dalam pengujian keabsahan data yaitu, perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2010:36) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Dengan perpanjangan pengamatan ini bertujuan agar hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Sehingga lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan tergantung situasi dan kondisi serta keluasan dan kepastian data yang diperoleh peneliti.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014:273), “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2014:274) triangulasi sumber yaitu “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber tersebut. Dalam triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan cara membandingkan

data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:244), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain”.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2014:247) mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selain itu menurut Mustari reduksi data adalah:

- Mengedit, memilah-milah dan meringkas data.
- Mengkode, membuat memo, dan aktivitas yang berhubungan seperti menemukan tema, pengelompokan, dan pola.
- Mengkonseptualisasi dan menjelaskan. Mengembangkan konsep konsep abstrak juga adalah cara mereduksi data.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- Memilih data yang dianggap penting
- Membuat kategori data
- Mengelompokkan data pada setiap kategori

Setelah data dipilih kemudian di

sederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar diberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama terjun atau memasuki lapangan hingga selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, agar dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.

C. Pembahasan

Penyalahgunaan alkohol dikalangan mahasiswa mengacu pada perilaku mahasiswa. Tingginya jumlah mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol telah menimbulkan banyak masalah dan konsekuensi bagi universitas. Penyebab mengkonsumsi minuman keras cenderung tekanan dari teman sebaya, masalah pribadi, masalah kuliah, dan stress. Mahasiswa yang menyalahgunakan alkohol dapat menderita masalah kesehatan, prestasi akademik yang buruk, atau konsekuensi hukum. Minuman keras dapat mempengaruhi kondisi mental dan perilaku dimana mahasiswa yang bersangkutan menjadi terhambat dan terganggu dalam membuat penilaian. Semakin banyak alkohol yang diserap, maka fungsi intelektual, kendali

perilaku, dan penilaian menjadi semakin kurang efisien. Mahasiswa yang menggunakan miras terlihat jelas dari perilaku mereka yang agresif, mudah marah, mudah tersinggung, dan banyak bicara.

Minuman Keras Memberikan Dampak Negatif Terhadap Mahasiswa

Dampak dari mahasiswa yang sering mengkonsumsi miras atau alkohol salah satunya adalah bergadang pada malam hari karena efek mengkonsumsi minuman keras bersama teman sebaya, sehingga dapat mengganggu aktivitas mereka pada pagi hari yang menyebabkan bolos kuliah, terlambat, tidak mandi, mengantuk dan tidak jarang ada mahasiswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung.

Dampak negative ini jika dibiarkan dapat mengganggu masa depan mahasiswa tersebut, tetapi juga mengganggu orang lain dan memberikan dampak serta pengaruh yang tidak baik untuk generasi selanjutnya. Jika dilihat dari segi kesehatan, kebiasaan minum minuman keras tentu akan berdampak negatif terhadap kesehatan. Peminum aktif biasanya menampilkan ciri fisik yang berbeda dari orang biasanya, tubuh mereka sendiri kurus, hal itu karena mereka minum arak terlalu sering. Selain itu mereka memiliki kantung mata hitam akibat terlalu sering bergadang.

Pengaruh Lingkungan Mendorong Mahasiswa Mengkonsumsi Alkohol

Menurut Karamoy (2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa mengkonsumsi alkohol yaitu: faktor kepribadian anak, faktor usia, faktor rendahnya pengetahuan agama, ego yang tidak realistis, faktor keluarga, faktor lingkungan tempat mereka tinggal, faktor keadaan sekolah, dan Faktor yang sering menyebabkan mahasiswa mengkonsumsi alkohol adalah lingkungan tempat mereka bergaul dengan teman yang selalu

memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal alkohol ini sehingga motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengkonsumsi minuman beralkohol. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh mahasiswa.

Latar Belakang Tindakan Mengkonsumi Alkohol di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Edwin H. Sutherland dalam teori asosiasi diferensial mengatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari ketika seseorang individu dalam kelompok interaksinya melalui komunikasi yang intens. Maka seorang individu dapat melakukan perilaku menyimpang apabila ia melakukan interaksi dan komunikasi yang intens dengan per grup atau keluarga inti yang melakukan perilaku yang menyimpang juga.

Peneliti mencoba untuk menggali tentang bagaimana latar belakang para informan yang mengkonsumsi minuman keras tersebut. Latar belakang informan mengkonsumsi minuman keras dapat diketahui melalui sejak kapan mengenal dan mulai mengkonsumsi miras, mengawali mengkonsumsi minuman keras berdasarkan ajakan keluarga, teman, atau diri sendiri dan penyebab mengkonsumsi minuman beralkohol.

Pemaknaan Mahasiswa Dalam Tindakannya Ketika Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Di Lingkungan Kampus

Pemaknaan para informan mengenai tindakannya dapat diketahui melalui pengetahuan parainforman mengenai dampak negative dari minuman keras/alkohol tersebut. Dampak positif dari mengkonsumsi alkohol perasaan ketika mengkonsumsi miras adalah menghangat tubuh tetapi jika dikonsumsi secara berlebihan maka akan berdampak negative bagi kesehatan tubuh kita.

Informan DN, HS, DSP, JMS, dan

AN mengetahui dampak negative dari mengkonsumsi minuman keras, terutama terhadap kesehatan dan dampak sosialnya. Para informan menemukan sisi positif dari mengkonsumsi minuman keras, terutama dampak positif diluar kesehatan. Selain itu, perasaan yang muncul ketika mengkonsumsi minuman keras ialah perasaan senang, bahagia, fun, dan informan DN, HS, DSP, JMS, dan AN merasakan bahwa beban atau permasalahan yang dimiliki dapat hilang meskipun hanya sebentar saja.

Para informan memaknai bahwa tindakannya sebagai suatu hal yang wajar dan bukan hal baru. Menurut para informan tindakannya sebagai salah satu alat memunculkan rasa kepercayaan diri, menghilangkan stres serta meningkatkan rasa solidaritas mereka.

Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Arak Terhadap Kesehatan Fisik Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi orang yang sering mengkonsumsi minuman keras tersebut, karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Efek yang ditimbulkan adalah memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, serta membuat gembira.

Minuman keras identik dengan minuman beralkohol. Alkohol yang merupakan zat berbahaya dalam tubuh bila dikonsumsi. Jadi, minuman keras tersebut tidak lain adalah alkohol. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol, zat psikoaktif, yang bila dikonsumsi secara berlebihan akan mengakibatkan kehilangan kesadaran. Minuman beralkohol merupakan minuman keras yang termasuk dalam kategori jenis zat

narkotika yang mengandung alkohol di dalamnya.

Masalah minuman beralkohol keberadaannya merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri dan bahkan menjadi bahan pembahasan yang menarik dan dilema yang saat ini menjadi fenomena sosial. Minuman keras tentunya dapat menimbulkan berbagai macam dampak negative bagi mahasiswa.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Penyalahgunaan Alkohol Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Mengonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri / keluarga yang memungkinkan seseorang tersebut melakukan penyimpangan. Ada dua faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan penyimpangan seperti mengonsumsi alkohol adalah faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan)

1.Faktor internal (individu)

Faktor kepribadian mahasiswa, adanya gangguan kepribadian, kurang rasa percaya diri dan gangguan emosi serta cara berfikir yang keliru, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan mahasiswa mendapatkan informasi yang keliru namun tidak disadari, maka akan dengan mudah terjerumus ke dalam penyimpangan sosial dan dapat membahayakan diri sendiri. Ego mahasiswa yang tidak realistis, belum menemukan jati diri yang sebenarnya, tidak ada keyakinanakan dirinya, tidak tau dimana tempat biasanya akan mudah terombang-ambing oleh keadaan dan mudah hanyut

Nita

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

oleh pengaruh lingkungan.

2.Faktor Eksternal (lingkungan)

Selain faktor internal yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan salah satu dampak negatif penyalahgunaan alkohol terhadap mahasiswa adalah faktor eksternal/lingkungan. Faktor lingkungan juga sering membuat mahasiswa minuman keras bertambah, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Selain itu faktor lingkungan sering pula menyebabkan mahasiswa mengonsumsi minuman keras bertambah.

Salah satu bentuk faktor lingkungan yang menyebabkan bertambahnya konsumsi minuman keras adalah lingkungan tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman keras ini sehingga motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengonsumsi minuman keras. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh mahasiswa. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temannya mengonsumsi minuman keras, maka individu tersebut ikut juga mengkonsumsinya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak negatif penyalahgunaan alkohol jenis arak terhadap mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa dampak mengonsumsi minuman keras pada mahasiswa terlihat pada kesehatan fisik, kesehatan jiwa, dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengonsumsi miras disimpulkan sebagai berikut:

Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Arak Terhadap Kesehatan

Fisik Mahasiswa

Sangat Nampak sekali jika dilihat dari kondisi fisik para informan yakni kurus dan kering, mata cekung, sayu dan merah seperti orang mengantuk. Muka pucat dan bibir berwarna hitam cara jalan tidak mantap atau sempoyongan bahkan sampai terjatuh. Dampak mengkonsumsi minuman keras arak nampak terhadap kesehatan jiwa mahasiswa dilihat dari pola pikir yang sudah berbeda ini terlihat bahwa semua informan pada saat minum kadang terlihat tenang rileks dan gembira dan dalam sekejap bisa berubah seperti orang stress, marah dan berfikir. Dan mereka akan mudah tersinggung dan marah terhadap sesuatu yang tidak mereka sukai dan jika ada orang yang resek atau mengganggu.

Faktor Pendorong Mahasiswa Mengonsumsi Minuman Keras Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Faktor individu mahasiswa yang awalnya hanya sebatas untuk menghangatkan badan, coba-coba, menghilangkan stress yang akhirnya kecanduan dan faktor lingkungan dimana tempat mereka tinggal (keluarga), dan begaul (pendidikan, tempat nongkrong). Yang awalnya juga hanya ingin coba-coba, ingin terlihat gaul di depan teman-temannya, biar dibilang keren, menghilangkan rasa galau, stress yang akhirnya lama-kelamaan kecanduan. Faktor-faktor tersebut sangat terlihat jelas mendorong mahasiswa untuk ikut melakukan penyimpangan seperti mengkonsumsi alkohol.

E.Saran

1. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya agar menata kehidupan sebagai mahasiswa berprestasi yang terhindar dari perilaku mengkonsumsi alkohol serta mengurangi pergaulan

dengan teman-teman peminum atau berhenti mengkonsumsi minuman keras walaupun secara perlahan sehingga akan cukup istirahat di malam hari dan tubuh bisa terlihat lebih bagus atau sehat dan tidak akan merasakan yang namanya muntah, dan mempermalukan atau merugikan diri sendiri. Ada baiknya berhenti mengkonsumsi minuman keras karena kesehatan mental bisa terganggu hingga menyebabkan perubahan pola tingkah laku dan tidak dapat berfikir dengan jernih sehingga tidak merasa malu melakukan sesuatu seperti menari di depan orang ramai maupun mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya diketahui orang banyak.

2. Bagi Orang Tua/ Keluarga

Disarankan agar para orang tua/ keluarga ikut serta memantau kondisi pergaulan dan perkembangan anak karena keluarga sangat berperan penting dalam pertumbuhan remaja, apalagi di zaman yang semakin maju dimana alkohol sudah tidak asing lagi kita degar banyak sekali mahasiswa yang merantau untuk meneruskan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka terjurumus dalam penyimpangan sosial seperti mengkonsumsi alkohol di kalangan mahasiswa, walaupun ada juga mahasiswa yang mengkonsumsi alkohol bawaan dari faktor keluarga yang sebagian keluarganya juga mengkonsumsi alkohol.

3. Bagi Lingkungan

Faktor lingkungan juga sering membuat konsumsi minuman keras bertambah, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Jadi bergaul lah dengan bijak, carilah lingkungan yang bisa mendorongmu agar bisa maju, karena lingkungan yang baik akan berdampak baik bagi kehidupan kedepannya.

4. Bagi Fakultas

Sebaiknya sedikit memperhatikan perilaku mengkonsumsi alkohol di lingkungan fakultas seperti memberikan sanksi atau surat pernyataan bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran norma dan aturan fakultas, mengarahkan mereka, membina perilaku yang positif dan adanya kerjasama antara dua belah pihak sehingga perilaku mengkonsumsi alkohol di lingkungan fakultas ini tidak terulang. Karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir, dia tahu benar mana

yang baik dan manayang buruk.

Buku :

Hawari, Dadang. 2006. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, & Zat Adiktif)*. Jakarta: FKUI

Sutherland, E.H. 2010. *General Principles of Criminal Law*. New York: Interco

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

